

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Pinrang terletak di ujung utara bagian barat dari Wilayah propinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 180 Km dari Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan (Kota Makassar). Terletak pada koordinat antara 3° 19' 13" sampai 4° 10' 30" Lintang Selatan (LS) dan 119° 26' 30" sampai 119° 47' 20" Bujur Timur (BT). Kabupaten Pinrang memiliki luas wilayah 1.961,77 km persegi, Pinrang berasal dari bahasa Bugis yaitu kata "*benrang*" yang berarti "air genangan" bisa juga berarti "rawa-rawa". Hal ini disebabkan pada awal pembukaan, daerah Pinrang masih berupa daerah rendah yang sering tergenang dan berawa-rawa. Adapula yang mengatakan bahwa akibat pemukiman kota Pinrang berupa rawa-rawa dan selalu tergenang air itulah yang membuat masyarakat senantiasa berpindah-pindah mencari wilayah pemukiman yang bebas genangan air, berpindah-pindah atau berubah-ubah pemukiman, dalam bahasa bugis disebut "Pinra-Pinra Onroang".

Dari sejarah yang berbeda itu lahirlah istilah yang sama yaitu "PINRA" kemudian kata itu dalam perkembangannya dipengaruhi oleh intonasi dan dialek bahasa bugis sehingga menjadi Pinrang yang sekarang ini diabadikan menjadi Kabupaten Pinrang. keadaan hidrologi untuk sumber air permukaan antara lain berasal dari aliran sungai yang mengalir wilayah-wilayah Kabupaten Pinrang. Sungai-sungai yang ada di Kabupaten Pinrang adalah sungai Kariango, Sungai Mamasa, Lasape, Galang-galang, Massila, Sibona, Aggalacangnge, Bungi dan Sungai saddang. Sungai yang terbesar adalah Sungai Saddang yang berhulu di atas pegunungan, airnya mengalir dan bermuara ke Selat Makassar.

Kabupaten pinrang mempunyai banyak sungai dan lembah, sehingga jaringan jalan yang menghubungkan daerah-daerah wilayah Kabupaten Pinrang banyak didukung dan dirangkai dengan bangunan jembatan, infrastruktur jembatan adalah penunjang dalam perekonomian dalam kesejahteraan masyarakat. Sesuai UU No.38 Tahun 2004 tentang jalan: dinyatakan bahwa jalan (termasuk jembatan) sebagai bagian dari sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial

dan budaya serta lingkungan yang dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah. Jembatan merupakan bagian yang penting dalam suatu sistem jaringan jalan, karena pengaruhnya yang berarti bila jembatan itu runtuh atau tidak berfungsi dengan baik, maka keruntuhan jembatan akan mengurangi atau menahan lalu lintas, yang berarti mengganggu kelancaran transportasi orang dan barang. Oleh karenanya sudah sepatutnya infrastruktur ini dipelihara dengan baik agar kinerjanya dapat ditingkatkan atau dipertahankan. Manajemen pemeliharaan yang baik sangat ditentukan oleh sistem penilaian kondisi jembatan yang akurat dan objektif.

Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pekerjaan Umum Kab. Pinrang yaitu tidak adanya program Pemeliharaan Jembatan seperti program pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan rutin dilakukan untuk memperbaiki kerusakan jembatan dengan tingkat kerusakan ringan. Sedangkan pemeliharaan berkala dilakukan dalam rangka mempertahankan fungsi jembatan sampai umur rencana dengan pemeliharaan yang dilakukan secara periodik. Itu sebabkan karena terbatasnya anggaran yang ada sedangkan usulan pembangunan jembatan sangat banyak disamping itu keterbatasan data dan informasi mengenai kondisi jembatan yang merupakan kendala yang dihadapi oleh Dinas Pekerjaan Umum Kab. Pinrang. Tidak adanya parameter untuk dijadikan sebagai acuan penanganan jembatan.

Bertolak dari permasalahan ini maka penulis tertarik untuk menyusun sebuah sistem penentuan untuk menilai prioritas pemeliharaan jembatan melalui pendekatan Analitical Hirarki Process (AHP) dan perangkat Sistem Informasi yang dapat menampilkan perpaduan antara data teknis jembatan dan informasi pendukung melalui analisis data dengan menggunakan Program Arc Info GIS/SIG untuk menentukan kondisi jembatan sebagai prioritas pemeliharaan sesuai dengan skala kebutuhannya berdasarkan parameter – parameter tertentu. Dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) ini diharapkan dapat membantu untuk pengambilan keputusan dalam manajemen perencanaan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jembatan secara lebih efisien, handal dan efektif di Kabupaten Pinrang serta diharapkan akan memudahkan dalam monitoring dan evaluasi dari waktu ke waktu secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam menentukan prioritas jembatan. maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem penentuan prioritas pemeliharaan dan rehabilitasi jembatan di Kabupaten Pinrang dibantu dengan Aplikasi SIG.
2. Bagaimana urutan prioritas penanganan pemeliharaan Jembatan di Kabupaten Pinrang

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan sistem pendukung untuk membantu penentuan prioritas pemeliharaan dan rehabilitasi jembatan
2. Menentukan urutan prioritas penanganan jembatan

1.4. Batasan Masalah

1. Jembatan yang menjadi obyek penelitian adalah jembatan yang berada pada jalan kabupaten di wilayah kota yang terdiri dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Watang Sawitto dan Kecamatan Paleteang.
2. Penentuan dan penilaian kriteria yang berpengaruh dalam prioritas pemeliharaan dan rehabilitasi jembatan dilakukan oleh pemangku kepentingan (*Stake Holders*) dan pengambil keputusan (*decision maker*) yang terkait dengan penentuan penanganan pemeliharaan dan rehabilitasi jembatan di Kab. Pinrang.
3. Penilaian kondisi jembatan menggunakan standar BMS.
4. Penentuan prioritas jembatan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP)
5. Penyampaian peta tematik untuk dasar penentuan prioritas jembatan dengan menggunakan Aplikasi SIG 93.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan pada Pemerintah Kabupaten Pinrang dalam penentuan urutan skala prioritas pemeliharaan dan rehabilitasi jembatan di Kabupaten Pinrang. Hasil

penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak instansi mengenai sistem manajemen pemeliharaan jembatan dengan menggunakan SIG (Sistem Informasi Geografis).

2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti khususnya yang terkait dengan masalah pemeliharaan dan rehabilitasi jembatan serta sistem cara penentuan prioritas penanganannya.